

Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode *Think Pair Share* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram

Erna Suryani

SMAN 3 Mataram

Email: sman3mataram@yahoo.co.id

Abstract: This research aims to improve the learning outcomes of economic subject through cooperative learning *Think Pair Share* method in the ninth grade students of SMAN 3 Mataram. This research used a classroom action research method with two cycles. Instrument of data collection used observation sheets and test. Data analysis technique used was qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of the study showed that learning by applying the cooperative learning *Think Pair Share* method had a positive impact in improving students' learning outcomes in the ninth grade students of Social Science at SMAN 3 Mataram, in which there was found an increase in the students' standard score in each cycle i.e. cycle I (33.33%), cycle II (66.66%), and cycle III (93.33%).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran kooperatif metode *think pair share* pada siswa kelas XI di SMAN 3 Mataram. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* mempunyai dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS-1 di SMA Negeri 3 Mataram yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus I (33,33%), siklus II (66,66%), dan siklus III (93,33%).

Kata Kunci: Pembelajaran, Kimia Organik, SETS.

Pendahuluan

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), merumuskan tujuan pembelajaran nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup manusia secara utuh dan menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka mutu pendidikan harus di tingkatkan guna melahirkan generasi bangsa yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu dan sekaligus penerapan pendidikan telah ditempuh berbagai cara dan upaya oleh pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan diantaranya pengadaan sarana-prasarana yang memadai seperti laboratorium, gedung, pembaharuan kurikulum sekolah, penataran guru mata pelajaran dan pengadaan buku referensi.

Sistem pembelajaran di SMA yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), membawa iklim belajar bukan hanya berfokus pada aspek produk belajar semata tetapi lebih menekankan pada aspek proses belajar. Proses belajar yang baik, yaitu mampu mengembangkan: sikap ilmiah, proses ilmiah dan produk ilmiah, maka dengan sendirinya diharapkan memicu hasil belajar siswa yang lebih tinggi. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan rendahnya hasil belajar ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai variabel yang esensial, seperti kesulitan siswa memahami konsep, cara verbal guru mengajar, penggunaan media belajar, berbagai sistem pembelajaran dan sebagainya. Berbagai faktor tersebut apabila diaplikasikan di dalam proses belajar

mengajar ekonomi di sekolah, maka akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan berkomunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang ketat dan tangguh. Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab, berwawasan bangsa Indonesia) memiliki nalar, berkemampuan berkomunikasi sosial dan sadar hukum (Mulyasa, 2006). Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, khususnya ekonomi tergantung dari berbagai faktor, antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru, orang tua, sarana pembelajaran, strategi belajar mengajar yang disiapkan oleh guru artinya guru harus professional.

Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurang hubungan yang berkomunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Bila siswa mendengarkan informasi dari guru, keterlibatan dalam proses belajar mengajar boleh dikatakan tidak ada, walaupun siswa terlibat maka keterlibatannya kurang sekali, misalnya siswa terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Mataram yang proses belajar mengajarnya berlangsung secara monoton

tanpa adanya hubungan yang komunikatif antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa yang lain bahkan menimbulkan rasa bosan pada saat mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantara dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran sehingga dalam perbaikan proses pengajaran peranan guru sangat penting, selaku pengelola kegiatan siswa, guru juga diharapkan membimbing dan membantu siswa. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah, antara lain (Lundgren, 1994; Nur dkk, 1997) sebagai berikut: Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, Memperbaiki sikap terhadap IPS dan sekolah, Memperbaiki kehadiran, Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar, Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, Konflik antar pribadi berkurang, Sikap apatis berkurang, Pemahaman yang lebih mendalam, Motivasi lebih besar, dan Hasil belajar lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa suatu kerangka teoritis dan empiris yang kuat untuk pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar ketrampilan social yang penting sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokratis dan ketrampilan berfikir logis. Melalui pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share*, diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan

kejujuran pada saat mengikuti pengajaran serta berpikir secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau di alami, sehingga siswa diharapkan tertarik untuk mengulang pengajaran dirumah untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan problem yang terjadi di sekolah maka peneliti beranggapan bahwa prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode mengajar yang tersusun dan terencana serta memberikan waktu yang banyak kepadasiswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti masalah penerapan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Mataram.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus mempunyai keterkaitan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tingkat ketercapaian tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan rincian indikator yang diteliti. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Mataram dengan jumlah siswa 36 orang, siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 20 orang.dengan kemampuan beragam. Instrument pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, dan tes. Sedangkan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1 berupa; 1 buah LKS, 1 buah soal tes formatif dan alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 dan 15 Agustus 2016 di SMA Negeri 3 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 33 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses diperoleh nilai rata-rata presentasi belajar siswa adalah 60,72 atau ada 11 orang siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (T-P-S).

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Guru kurang mempersiapkan persiapan belajar hingga kurang dalam dalam pengelolaan waktu. (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung nampak tidak semangat.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. (3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga bisa lebih antusias.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2 soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 dan 29 September 2016 di SMA Negeri 3 Mataram tahun pelajaran 2016/2017. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi

pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian siklus II adalah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,45 dan ketuntasan belajar mencapai 66,66% atau ada 22 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I tetapi belum mencapai nilai ideal yang diharapkan karena belum mencapai nilai ideal 75. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran inquiri. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Memotivasi siswa, (2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep, (3) Pengelolaan waktu.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain; (1) Guru dalam memotivasi

siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih senang dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. (3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing serta merumuskan kesimpulan / menemukan konsep. (4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. (5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Deskripsi Siklus III

Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran lain yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 05 dan 12 Oktober 2016 di SMA Negeri 3 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 33 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar

mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 79,27, kemudian 31 orang yang telah tuntas dari 33 orang siswa. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,93% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* T-P-S sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya. Refleksi Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga

menjadi lebih baik. (4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan

mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II, siklus III menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 :
Analisis Hasil Tes Tentang Pelajaran Ekonomi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* Pada Siklus III

No	RESPONDEN	Skor Sebelum Tindakan SIKLUS I	Skor Setelah Tindakan I SIKLUS II	Skor Setelah Tindakan II SIKLUS III
1	Ahyar Rosyit Athar	60	77	85
2	Anak Agung Ayu Ditia Andriyani	45	55	64
3	Anka Sagatha	60	80	84
4	Annisa Arie Utami	40	50	64
5	Aryawan Arham	78	78	87
6	Berlina Apriyana	75	80	80
7	Caesario Susmadi Mahendra	75	75	95
8	Charlie Setiawan Merta	75	75	84
9	Dewi Ramadhani	75	78	80
10	Didit Andika	75	78	80
11	Ega Yuli Mawarni	65	79	80
12	Hafizudin Kurniawan	78	80	82
13	Hendra Gunawan	33	53	78
14	I Gede Suarjaya	54	64	78
15	I Nengah Kartane Dwijaya Putra	54	64	78
16	Ida Ayu Made Wanda A.D.	60	80	80
17	Indah Nurhidayati	45	55	80
18	Kade Mahendra Satria Wibawa	79	80	84
19	Lailita Ishanu	54	64	76
20	Lalu Deny Aprianto	54	64	76
21	Ma'as Sabirin	80	80	80
22	Maulidiana Nur Rahmah	50	60	78
23	Melania Eka Safitri	80	76	85
24	Muhammad Abhie Pangestu Asmara	48	58	78
25	Muhammad Rifqi Al Fariz	45	55	78
26	Nadia Aprilianti	55	77	76
27	Naura Hasna Yuninda	60	79	84

28	Ni Made Siska Virgiantari Putri	60	77	80
29	Ni Putu Ria Suntariani	56	76	75
30	Nofianti	56	76	75
31	Nurulia Oktaviandita	57	77	78
32	Nyoman Vera Novianti	56	78	76
33	Renny Dwiyanti	57	80	78
JUMLAH TOTAL		2004	2350	2616
RATA-RATA		60,72	71,45	79,27
SKOR MAKSIMUM INDIVIDU		100	100	100
SKOR MAKSIMUM KELAS		3300	3300	3300

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Prestasi belajar siswa kelas XI IPS-1 sebelum diberi tindakan

$$= \frac{2004}{33} = 60,72$$

2. Pencapaian prestasi siswa kelas XI IPS-1 setelah diberi tindakan pengelompokkan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)

$$= \frac{2350}{33} = 71,45$$

3. Pencapaian prestasi siswa kelas XI IPS-1 setelah diberi tindakan pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik

$$= \frac{2616}{33} = 79,27$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadi peningkatan rata-rata prestasi setelah diberi tindakan yaitu terjadi 60,72 menjadi 71,45 ada kenaikan sebesar = 10,73.
2. Dari sebelum tindakan (siklus I) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus III) 60,72 menjadi 71,45, dan dari (siklus II) ke (siklus III) juga ada peningkatan sebanyak 79,27 – 71,45 = 7,82.

3. Ketuntasan siswa sebelum diberi tindakan naik 33,33% menjadi 66,66%.

4. Dari tindakan siklus II dan setelah tindakan (siklus III) 33,33% menjadi 66,66% berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 93,93% - 66,66% = 27,27%.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain.
- b. Model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajara kooperatif *Think-Pair-Share T-P-S* dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembelajaran dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya

pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiri* dalam pembelajaran Ekonomi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkatkan dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 33,33% ; 66,66% ; 93,93%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media,

mendengarkan/memperhatikan penjelasan gur, dan diskusi antar siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran T-P-Shasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 33 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 60,72 meningkat menjadi 71,45 dan pada siklus III meningkat menjadi 79,27.

Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran T-P-Skegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa di SMA Negeri 3 Mataram, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inquiri.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai

standart ideal 75 mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai ≥ 75 pada siklus III mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu sebesar 93,93%. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Simpulan dan Saran

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* mempunyai dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS-1 di SMA Negeri 3 Mataram yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus I (33,33%), siklus II (66,66%), dan siklus III (93,33%). Penerapan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penerapan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* efektif dapat meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SMA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* sehingga diperoleh hasil yang optimal. (2) Dalam rangka

meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. (3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 3 Mataram tahun pelajaran 2016/2017.

Daftar Pustaka

- Ali Muhammad, 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Albensindo, Bandung
- Isjoni, 2007, *Cooperatf Learning*. Alfabeta, Bandung
- Mulyasa. E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan " Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar"*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution. S.2005. *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nur, dkk. 1997. *Pembelajaran Kooperatif*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah. Program Pascasarjana UNESA, Surabaya.
- Nurhayati B, & Lukman Wellang Sappe, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jurusan Ekonomi FMIPA UNM Makasar.
- Popham W. James, Eval, Baker. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Rineka Cipta.Jakarta.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* Rineka Cipta. Jakarta
- Syafrudin dan Nasution Irwan. 2005. *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*. Jakarta
- Ubana M & Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia. Bandung
- Wiriaatmadja Rochiati. 2007. *Model Penelitian Tindakan Kelas Untuk meningkatkan kinerja guru dan Dosen*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung